

## **Pengaruh Gaya Kelekatan dengan Orang Tua Terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa di Kota Makassar**

### *The Influence of Attachment with Parents on Assertive Behavior in Students at Makassar*

Ainul Fitriana Suroso\*, Arie Gunawan H. Zubair, Nurhikmah  
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa  
Email: aainulfitriana@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap perilaku asertif pada mahasiswa di Kota Makassar. Penelitian ini mengikutsertakan sebanyak 490 mahasiswa di berbagai universitas di Kota Makassar. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan dua skala yaitu skala perilaku asertif yang memiliki dua aspek yang dikemukakan oleh Erickson dan Noonan (2018), serta skala kelekatan yang memiliki tiga dimensi oleh Armsden dan Greenberg (1990). Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini dilakukan dengan teknik korelasi dan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari kelekatan terhadap perilaku asertif dengan kontribusi  $r = 0.059$ , nilai  $F = 5.525$  dengan nilai signifikansi  $0.000$  ( $p = 0.000$ ,  $p < 0.05$ ). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap perilaku asertif pada mahasiswa di Kota Makassar, diterima.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Perilaku Asertif, Kelekatan.

#### **Abstract**

This study aims to determine the effect of attachment with parents on assertive behavior in students in Makassar City. This study involved 490 students at various universities in Makassar City. Research data were collected using two scales, namely the assertive behavior scale which has two aspects proposed by Erickson and Noonan (2018), and the attachment scale which has three dimensions by Armsden and Greenberg (1990). The analysis used in this study is a simple regression analysis technique. The results of this study were carried out using correlation techniques and showed that there was a positive influence of attachment on assertive behavior with a contribution of  $r = 0.059$ ,  $F$  value =  $5.525$  with a significance value of  $0.000$  ( $p = 0.000$ ,  $p < 0.05$ ). Based on the results of this study, the hypothesis which states that there is an influence of attachment with parents on assertive behavior in students in Makassar City is accepted.

**Keywords:** Students, Assertive Behavior, Attachment.

#### **PENDAHULUAN**

Mahasiswa termasuk makhluk hidup sosial yang sudah pasti memiliki relasi dengan orang lain. Masa peralihan sekolah menengah atas ke lingkungan universitas yang melibatkan aspek positif seperti menjadi mahasiswa yang sudah seharusnya lebih merasa dewasa, memiliki banyak pilihan, waktu bergaul, kesempatan untuk mengeksplorasi banyak nilai serta gaya hidup serta memiliki tantangan akademis (Halonen dalam Santrock, 2010). Jika dilihat dari perspektif tahap perkembangan, mahasiswa yang sedang melaksanakan pendidikan sarjananya berada pada kisaran 18-25 tahun. Selaras dengan itu, maka merupakan hal yang selayaknya untuk mencapai suatu pekerjaan, mencari dan memilih pasangan hidup, membangun keluarga, bertanggung jawab dalam mengemban tugas sebagai warga negara, serta berasosiasi pada kelompok sosial yang sejalan. Hal ini akan menyebabkan keharusan untuk beradaptasi dan bersosialisasi dalam suatu kelompok serta memiliki inisiatif yang kuat karena mahasiswa juga memiliki peran sebagai wakil perubahan. Mahasiswa diharuskan mampu dalam menyesuaikan diri dengan beragam hal yang terjadi di suatu kelompok sosialnya untuk diterima di dalamnya (Hurlock, 2006).

Situasi yang bervariasi akan dihadapi di lingkungan perkuliahan yang mengharuskan mahasiswa bisa menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, memiliki kemandirian, serta mampu mengutarakan pendapat, pikiran, juga perasaan yang berguna untuk pengembangan diri di lingkungan perguruan tinggi dengan cara mengekspresikan diri dengan orang lain (Sikone, 2006). Penjelasan tersebut selaras dengan pengertian mengenai perilaku asertif, yakni kemampuan untuk mengekspresikan keyakinan, keinginan, atau perasaan dengan cara percaya diri dan menghormati orang lain (Erickson & Noonan, 2017). Perilaku asertif adalah proses, keterampilan, dan cara berperilaku yang merupakan kebiasaan sehari-hari dan menghasilkan penghargaan diri serta keyakinan akan kemampuan diri untuk berperilaku asertif dan menghilangkan perilaku agresi dengan mengingkari hak orang lain, dan perilaku penyerahan seperti menyangkal hak diri sendiri. dengan berperilaku asertif akan mengubah cara untuk berkomunikasi, menghadapi konflik, dan hubungan dengan diri yang merupakan jalan untuk tercapainya kepercayaan diri, rasa hormat, dan harga diri (Garner, 2012).

### **Perilaku Asertif**

Erikson dan Noonan (2017) mendefinisikan perilaku asertif sebagai kemampuan untuk mengekspresikan keyakinan, keinginan, atau perasaan dengan cara yang percaya diri dan menghormati orang lain. Kompetensi interpersonal ini mendukung komunikasi, manajemen konflik, dan empati dengan memfokuskan baik pada mengekspresikan atau berbicara dan pada menghormati orang lain melalui mendengarkan. Perilaku asertif juga merupakan komponen utama dan pendidik menganggap ketegasan sebagai keterampilan penting bagi remaja untuk membantu mereka terlibat dalam perilaku interpersonal yang efektif yang berkontribusi pada keberhasilan akademik dan perkembangan sosial mereka. Perilaku asertif dilihat sebagai hal penting untuk komunikasi interpersonal yang efektif karena membantu remaja terlibat dalam keberhasilan di sekolah dan dalam interaksi sosial. Seseorang sering gagal dalam perilaku agresif atau pasif hanya karena mereka belum diajarkan keterampilan asertif. seseorang yang memahami strategi verbal dan nonverbal untuk bersikap asertif, akan lebih mampu mengomunikasikan keinginan, kebutuhan, dan pemikiran mereka dengan cara yang penuh hormat.

Erickson dan Noonan (2018) mengemukakan dua komponen dalam perilaku asertif yaitu Mengekspresikan Diri (Keinginan, Kebutuhan, Pikiran) dan Menghargai Orang Lain. komponen Mengekspresikan diri termasuk seperti perilaku ketegasan dengan menetapkan batasan-batasan dalam berbagai konteks saat berada pada lingkungan tertentu. Selain itu, Memiliki kemampuan meminta apa yang sedang dibutuhkan serta menyumbangkan pendapat, terlibat secara sehat dengan rekan-rekan dalam situasi akademik dan sosial, serta dapat melakukan hal seperti menjelaskan dan menegakkan batasan yang ditetapkan terhadap diri sendiri. Komponen kedua yaitu Menghargai Orang Lain yang berkaitan dengan pengungkapan seperti mengakui dan menghormati batasan-batasan pribadi individu lain. Selain itu, jika suatu individu melakukan kegiatan yakni mendengarkan dan memahami perspektif maka hal tersebut adalah bagian dari menghargai orang lain. Banyak kemungkinan orang lain akan menjatuhkan seseorang yang asertif karena sangat menerapkan perilaku terbuka dan perilaku yang jujur, namun hal itu adalah satu-satunya jalan menuju perasaan hormat terhadap diri sendiri serta perasaan hormat terhadap orang lain.

### **Gaya Kelekatan**

Armsden & Greenberg (1987) menyatakan bahwa kelekatan merupakan hubungan yang bersifat dua arah disebabkan adanya ikatan secara emosional yang bertahan dalam jangka waktu lama serta adanya intensitas yang bersifat intim. Pembentukan kelekatan sejak bayi dapat menentukan atau menjelaskan gangguan psikologis dan 25 emosional yang bisa terjadi di usia berapapun pada masa depan seiring masa perkembangannya. Pola perilaku yang sistematis dan mengembangkan serta memelihara ikatan kasih sayang akan bertahan sepanjang hidup serta dapat diaktifkan guna mempertahankan atau menyesuaikan derajat kedekatan. Perasaan aman dalam kelekatan berasal dari ikatan yang memiliki dasar kepercayaan dan daya tanggap, sedangkan perasaan cemas, sedih, depresi, dan kemarahan berasal dari hilangnya hubungan lekat yang bersifat tidak responsif dan tidak bisa diprediksi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Responden**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan sebanyak 490 responden mahasiswa/i yang aktif di Kota Makassar berusia 18-25 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *non-probability sampling* dengan jenis *accidental sampling*. Responden penelitian ini terdiri dari 33.9% laki-laki dan 66.1% perempuan. Usia responden dalam penelitian ini terdiri sebanyak 68.6% mulai dari usia 18-21 tahun dan sebanyak 31.4% mulai dari usia 22-25 tahun.

**Instrumen penelitian**

Skala yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan dua skala untuk mengukur perilaku asertif dan kelekatan dengan orang tua. Skala untuk mengukur perilaku asertif digunakan skala *The Assertiveness Formative Questionnaire* oleh Erickson dan Noonan (2018) yang telah diadaptasi oleh Nurrahmah (2020) sehingga menjadi skala siap pakai yang terdiri 18 item. Skala perilaku asertif memiliki dua komponen yaitu mengekspresikan diri (keinginan, kebutuhan, pikiran) ( $\alpha=0,636$ ). Skala kedua yang digunakan untuk mengukur kelekatan yaitu *Inventory Of Parent And Peer Attachment* (IPPA) oleh Armsden dan Greenberg (1987) yang juga telah diadaptasi oleh Annisa (2018) sehingga menjadi skala siap pakai yang terdiri dari 20 item. Skala kelekatan memiliki tiga aspek yaitu kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*) ( $\alpha=0,857$ ).

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu perilaku asertif dan satu variabel terikat yaitu kelekatan dengan orang tua, dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Data**

*Studi 1*

Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

*Tabel 1. Kelekatan dengan Orang Tua*

Variabel	*Rsquare	Kontribusi	**F	***Sig	Keterangan
Kelekatan dengan Orang Tua terhadap Perilaku Asertif	0.059	5.9%	30.520	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil bahwa kelekatan dengan orang tua memberikan pengaruh terhadap perilaku asertif dengan nilai signifikansi ( $p<0.05$ ) dengan nilai kontribusi sebesar 5.9% .

**Pembahasan**

Peneliti mendapatkan hasil dalam penelitian ini bahwa kelekatan dengan orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku asertif. Berdasarkan kualitas kelekatan seorang individu dengan orang tua, maka akan memberikan efek perkembangan dalam sistem mental yang disebut internal working model yang menjadi dasar dari individu untuk menjalin relasi dengan individu lain serta dapat meregulasi emosi (Salkind, 2006). Individu dapat mengalami perkembangan psikologis 65 baik secara kognitif maupun afektif yang akan memberikan kontribusi dalam mengatur serta mengembangkan sikap positif dalam lingkungan sosial yang akan dihadapi di masa depan (Crisp & Turner, 2014). Kelekatan juga dapat menjadi tingkatan untuk dapat mengidentifikasi bentuk perilaku seseorang dan memberikan pengaruh dalam hubungan interpersonal yang akan dibawa sampai masa dewasa (Ainsworth dalam Gray, 2011). Terdapat tiga aspek kelekatan yakni kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan pengasingan (*alienation*) yang dikemukakan oleh Armsden & Greenberg berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kepercayaan pada kelekatan terhadap orang tua dengan perilaku asertif memberikan kontribusi sebesar 4.7%, aspek komunikasi memberikan kontribusi sebesar 1.3%, sedangkan aspek pengasingan tidak memberikan kontribusi yakni sebesar 0%. Hal ini memperlihatkan bahwa aspek kelekatan dengan orang tua yang paling dominan memberikan sumbangannya terhadap perilaku asertif adalah aspek kepercayaan.

Pada aspek kepercayaan terhadap orang tua, individu yang memiliki kelekatan aman akan lebih dapat membangun kepercayaan serta mengekspresikan kepercayaan pada orang tua dan mampu menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi. selain itu hal ini juga akan menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi, kemampuan sosial yang kompeten dan lebih sedikit memiliki perilaku

yang maladaptif (Hadiyati, 2018). Pada aspek komunikasi dengan orang tua, merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hubungan sosial di lingkungan sekitar sebab seorang mahasiswa memiliki kegiatan perkuliahan yang lebih dominan dan akan lebih banyak berinteraksi di lingkungan kampus serta teman sebaya (Rahmandani, 2018).

Kelekatan dengan orang tua menjadi salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap perilaku asertif sebab kelekatan merupakan hubungan afektif antara dua individu yang bersifat dua arah disebabkan hadirnya ikatan emosional dan saling memberikan dukungan agar mencapai kualitas kelekatan yang aman (Armsden & Greenberg, 1990). Selain itu, kelekatan juga merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku sosial, keyakinan, dan kemampuan dalam melakukan interaksi (Santrock, 2012). Oleh karena itu, untuk menjalani kehidupan yang ada dalam masyarakat, individu diharuskan mampu mengutarakan pendapat, pikiran, serta perasaan yang bertujuan untuk pengembangan diri dengan mengekspresikan diri (Sikone, 2006).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, telah didapatkan bahwa tingkat skor perilaku asertif yang paling tinggi yakni sebanyak 292 mahasiswa. Sedangkan tingkat skor kelekatan dengan orang tua adalah sebanyak 341 mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh perilaku asertif terhadap kelekatan dengan orang tua. Semakin tinggi adanya kelekatan dengan orang tua, maka semakin tinggi pula perilaku asertif yang dimiliki mahasiswa di kota Makassar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1990). The Inventory of Parent and Peer Attachment: Relationship to Well-Being in Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16, 427-454
- Crisp, R. J. (2014). *Essential Social Psychology* (Edisi ketiga). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Elizabeth B, Hurlock. (2006). *Developmental Psychology*. Jakarta : Erlangga
- Erickson, P. N. (2017). *The Skills That Matter: Teaching Interpersonal and Intrapersonal Competencies in Any Classroom*. Kansas: SAGE Publications.
- Garner, Eric. (2012). *Assertiveness–Re-claim Your Assertive Birthright*. Bookboon.com Publishing. Diakses 14 Mei 2020. Dari Fliphtml5.
- Gray, K.L. (2011). *Effect Of Parent Child Attachment On Social Adjustment And Friendship In Young Adulthood*. Diunduh tanggal 20 November 2021 dari <http://www.digitalcommons.calpoly.edu>.
- Hadiyati, F. N. (2018). Hubungan Kelekatan Orangtua dengan Kemandirian Mahasiswa Tahun Pertama 2017 Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, Vol 7(2), 429-437.
- Rahmandani, M. P. (2018,). Hubungan Antara Kelekatan Pada Teman Sebaya dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, Vol 7(2), 28-39.
- Salkind, N. J. (2006). *Encyclopedia of Human Development*. California: Sage Publication, Inc.
- Santrock, J. W. (2010). *Educational Psychology Fifth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Sikone, Stefan. 2006. Menanamkan Sikap Asertif di Sekolah. Tengarannya: <http://www.indonesia.com/poskup/2006/10/14/edisi:4/opini.htm>  
<http://groups.yahoo.com/group/pakguruonline/message/2400>, Diakses pada 25 Maret 2022.